

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA

Nur Hidayah

Guru PAI SMP Negeri 2 Gianyar - Gianyar - Bali

ABSTRAK

Pendidikan agama dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan metode simulasi? (b) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam hasil belajar siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya model pembelajaran simulasi, (b) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode simulasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP N 2 Gianyar. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa meningkatkan keaktifan belajar. Dengan persentase rata-rata keaktifan belajar sebelum perbaikan sebesar 51,46% yang berada pada kriteria kurang aktif. Persentase rata-rata nilai keaktifan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus I sebesar 67,69% yang berada pada kriteria cukup aktif dan pada siklus II persentase rata-rata keaktifan belajar pelajaran 77,69% yang berada pada kriteria aktif. Peningkatan persentase rata-rata keaktifan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sebelum perbaikan ke siklus II sebesar 26,23%. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran simulasi berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keaktifan Belajar, Metode Simulasi, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dan kontrol dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Sekolah sebagai tempat belajar untuk mempersiapkan peserta didik untuk hidup di dunia nyata dalam kehidupan beragama, sosial dan kemasyarakatan. Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Peningkatan kualitas pembelajaran di dunia pendidikan saat ini terus diupayakan baik dalam penguasaan materi maupun penggunaan model pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menyusun berbagai macam skenario pembelajaran inovatif di kelas. Dimana proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen, bersifat multiarah, dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengalaman selama ini, dalam mengampu PAI dan Budi Pekerti guru kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran. Sering sekali pembelajaran masih berlangsung secara klasikal yang menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuannya melalui kegiatan simulasi untuk materi pembelajaran. Berdasarkan fakta tersebut kemungkinan faktor-faktor ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Gianyar. Ini terlihat dari nilai sebagian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester Ganjil Tahun pelajaran 2022/2023 masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 68,00 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih terdapat 46,15% siswa yang memiliki hasil belajar dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar siswa yang masih rendah tentu dipengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Gianyar memerlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran simulasi adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara meniru atau merekayasa situasi sebenarnya untuk menggambarkan atau menunjukkan suatu proses, kondisi atau benda tertentu yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan. Metode simulasi adalah bentuk metode praktik yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (ranah kognitif maupun keterampilan) dengan cara memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar. Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini dalam mengajarkan syariat agama, seperti mengajarkan tata cara wudhu', shalat, haji dan sebagainya. Terkait masalah sholat dalam suatu hadist Nabi menerangkan kepada umatnya; sabda Rasulullah SAW:

“ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي ”

Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat.” (HR. Bukhari)

Bila kita perhatikan hadist tersebut, nyatalah bahwa cara-cara sembahyang tersebut pernah dipraktekkan dan disimulasikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam hal ini guru sekaligus sebagai peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Materi Lebih Dekat Kepada Allah SWT Dengan Mengamalkan Sholat Sunah Siswa Kelas VIII SMP N 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023”*.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Lebih dekat Kepada Allah SWT dengan mengamalkan sholat Sunah Siswa Kelas VIII SMP N 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023? (2) Bagaimanakah pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Lebih dekat Kepada Allah SWT dengan mengamalkan sholat Sunah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam perbaikan pembelajaran melalui PTK ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran Simulasi Materi Lebih dekat Kepada Allah SWT dengan mengamalkan *shalat* sunah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023. (2) Untuk meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan metode Pembelajaran Simulasi Materi Lebih dekat Kepada Allah SWT dengan mengamalkan *shalat* sunah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023.

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut: (1) Metode simulasi adalah suatu metode penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan cara merekayasa situasi lingkungan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berperilaku menirukan peristiwa tertentu seperti halnya yang terjadi dalam dunia kehidupan nyata, Ali (2003). (2) Keaktifan siswa merupakan segala bentuk kegiatan secara optimal yang bersifat fisik maupun non fisik dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, Anitah (2007). (3) Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2011: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini bertempat di SMPN 2 Gianyar Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII SMPN 2 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Ada dua metode pengumpulan data dalam PTK ini yaitu metode observasi digunakan untuk pengumpulan data keaktifan siswa dan tes untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil belajar siswa. Selanjutnya data hasil observasi dan tes tersebut dianalisis, adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Mentabulasikan data keaktifan belajar yang telah didapatkan pada setiap akhir siklus melalui observasi.
- b) Menghitung nilai keaktifan, rata-rata nilai keaktifan per siklus dan prosentase rerata nilai keaktifan belajar per siklus, dengan rumus:

$$\text{Nilai keaktifan belajar} = \frac{\text{perolehan skor keaktifan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata nilai keaktifan belajar} = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase rata-rata nilai keaktifan belajar} = \frac{\text{rata-rata nilai keaktifan siklus}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

- c) Setelah mendapatkan persentase rata-rata nilai keaktifan belajar per siklus, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi nilai absolut skala lima di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Belajar

No.	Persentase	Kriteria Keaktifan Belajar
1	0 - 39,9	Sangat kurang aktif
2	40,0 - 54,9	Kurang aktif
3	55,0 - 69,9	Cukup aktif
4	70,0 - 84,9	Aktif
5	85,0 - 100	Sangat aktif

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Hasil Belajar

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- Mentabulasikan data hasil belajar yang telah didapatkan pada setiap akhir siklus melalui tes hasil belajar.
- Menghitung nilai hasil belajar dan persentase rata-rata hasil belajar per siklus dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{perolehan skor tes}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata nilai hasil belajar} = \frac{\text{jumlah nilai hasil belajar}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Persentase rata-rata nilai hasil belajar} = \frac{\text{rata-rata nilai hasil belajar}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

- Setelah mendapatkan persentase rata-rata nilai hasil belajar per siklus, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi nilai absolut skala lima di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

No.	Persentase	Kriteria Hasil Belajar
1	0 - 39,9	Sangat kurang
2	40,0 - 54,9	Kurang
3	55,0 - 69,9	Cukup
4	70,0 - 84,9	Baik
5	85,0 - 100	Sangat baik

- Menghitung ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal PAI dan Budi Pekerti} = \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai} \geq 68}{\text{jumlah siswa (N)}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah:

- Persentase rata-rata nilai keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti minimal 70% atau berada pada kategori aktif pada akhir siklus dalam perbaikan pembelajaran ini.
- Persentase rata-rata hasil belajar PAI dan Budi Pekerti minimal 70% atau berada pada kategori baik, dan ketuntasan klasikal hasil belajar PAI dan

Budi Pekerti minimal 80% dari jumlah siswa pada akhir siklus dalam perbaikan pembelajaran ini.

PEMBAHASAN

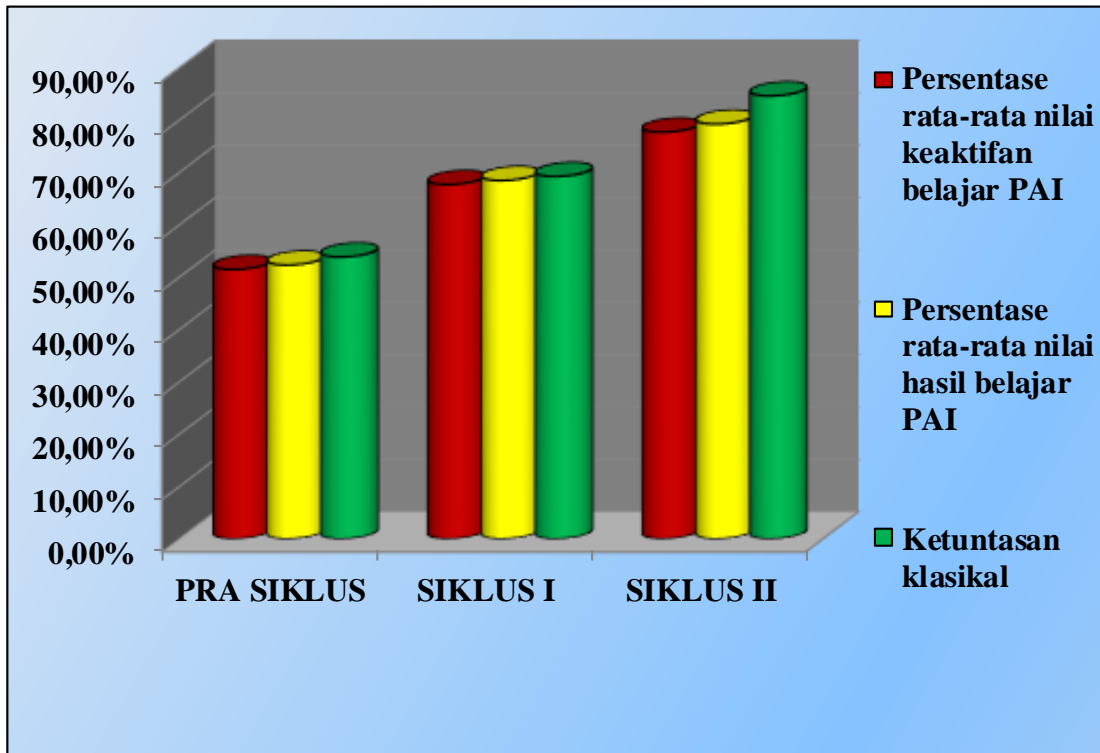
Dalam proses pembelajaran PAI dan budi pekerti pada tanggal 1 Oktober 2022 diperoleh data keaktifan belajar PAI dan budi pekerti melalui observasi dan hasil belajar PAI dan budi pekerti melalui tes hasil belajar. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siklus I pada tanggal 7 Oktober 2022 diperoleh data keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti melalui observasi dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti melalui tes hasil belajar. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siklus II pada tanggal 15 Oktober 2022 diperoleh data keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti melalui observasi dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti melalui tes hasil belajar.

Adapun rekapitulasi data keaktifan dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gianyar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Keaktifan dan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Persentase rata-rata nilai keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti	51,46%	67,69%	77,69%
2	Persentase rata-rata nilai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti	52,31%	68,46%	79,23%
3	Ketuntasan klasikal	53,85%	69,23%	84,62%

Sementara itu, jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data di atas dapat disajikan seperti Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. *Persentase Rata-rata Keaktifan Belajar, Hasil Belajar PAI dan Budi Pekertidan Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II*

Dari seluruh pelaksanaan siklus perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, materi lebih dekat dengan Allah SWT dengan mengamalkan sholat sunah menunjukkan peningkatan hasil yang cukup signifikan setelah menerapkan model pembelajaran Simulasi. Secara umum peningkatan keaktifan belajar, hasil belajar dan ketuntasan klasikal dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebelum perbaikan, persentase rata-rata nilai keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti sebesar 51,46% atau berada pada kriteria kurang aktif. Sedangkan persentase rata-rata hasil belajar PAI dan Budi Pekerti sebelum perbaikan sebesar 52,31% atau berada pada kriteria kurang. Dari 13 jumlah siswa, 6 siswa masih memiliki nilai di bawah KKM yaitu 68,00 atau hanya 53,85% siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM dari keseluruhan jumlah siswa. Ini memperlihatkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gianyar sebelum perbaikan memiliki keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti yang kurang, serta masih terdapat 6 siswa yang memiliki hasil belajar di bawah KKM yang ditentukan.

Setelah dilaksanakan perbaikan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Simulasi, keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti menunjukkan peningkatan dari hasil sebelum perbaikan, yaitu persentase rata-rata nilai keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti pada siklus I sebesar 67,69% atau berada pada kriteria cukup aktif. Peningkatan keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti juga dibarengi dengan peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dan ketuntasan

klasikal siswa. Data hasil belajar PAI dan Budi Pekerti, menunjukkan persentase rata-rata hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada siklus I sebesar 68,46% atau berada pada kriteria cukup. Dari 13 jumlah siswa, 9 siswa memiliki nilai lebih atau sama dengan KKM yaitu 68,00 atau 69,23% siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM dari keseluruhan jumlah siswa. Namun, Pencapaian keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti, hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dan ketuntasan klasikal siswa pada pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dalam perbaikan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Selanjutnya, setelah dilaksanakan siklus II diperoleh peningkatan persentase rata-rata nilai keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti sebesar 77,69% atau berada pada kriteria aktif. Hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus II, menunjukkan persentase rata-rata hasil belajar PAI dan Budi Pekerti sebesar 79,23% atau berada pada kriteria baik. Dari 13 jumlah siswa, 11 siswa memiliki nilai lebih atau sama dengan KKM yaitu 68,00 atau 84,62% siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM dari keseluruhan jumlah siswa. Peningkatan keaktifan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dan ketuntasan klasikal siswa dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga perbaikan ini dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Model pembelajaran Simulasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi 'Lebih dekat dengan Allah SWT dengan mengamalkan sholat sunat' pada siswa kelas VIII SMP 2 Negeri 2 Gianyar dapat meningkatkan keaktifan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan persentase rata-rata keaktifan belajar PAI dan Budi Pekerti sebelum perbaikan sebesar 51,46% yang berada pada kriteria kurang aktif. Persentase rata-rata nilai keaktifan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus I sebesar 67,69% yang berada pada kriteria cukup aktif dan pada siklus II persentase rata-rata keaktifan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencapai 77,69% yang berada pada kriteria aktif. Sehingga peningkatan persentase rata-rata keaktifan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sebelum perbaikan ke siklus II sebesar 26,23%.
- 2) Penerapan Model pembelajaran Simulasi dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi lebih dekat dengan Allah SWT dengan mengamalkan sholat sunat. Siswa kelas VIII SMP 2 Negeri 2 Gianyar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan persentase rata-rata hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum perbaikan sebesar 52,31% yang berada pada

kriteria kurang dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 53,85%. Persentase rata-rata nilai hasil belajar Siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus I sebesar 68,46% yang berada pada kriteria cukup dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 69,23%. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencapai 79,23% yang berada pada kriteria baik dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 84,62%. Sehingga peningkatan persentase rata-rata hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sebelum perbaikan ke siklus II sebesar 26,92% dan ketuntasan klasikal siswa dari sebelum perbaikan ke siklus II sebesar 30,77%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, beberapa saran berikut disampaikan kepada:

- 1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP dalam pembelajaran materi Lebih dekat dengan Allah SWT dengan mengamalkan sholat sunat pada siswa kelas VIII disarankan menerapkan Model pembelajaran Simulasi untuk meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil belajar siswa. Dalam Penerapan model simulasi siswa yang menjadi pusat pembelajaran (*Student oriented*). Sedangkan peran atau fungsi guru dalam pelaksanaan metode simulasi adalah sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.
- 2) Guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, disarankan untuk berlanjut menerapkan model pembelajaran yang sama terutama terkait dengan tema pembelajaran praktik ditempat dan subjek yang berbeda.
- 3) Siswa : Model pembelajaran Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan. Sehingga dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak dalam kehidupan nyata di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2003). *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anitah, Sri W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.